

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MELALUI MEDIA DIORAMA METAMORFOSIS SDN WONOKUSUMO IV/43 SURABAYA

Nora Fiy Afnanin¹, Hendratno² Adika Hanafia³

¹²Universitas Negeri Surabaya ³SDN Wonokusumo IV Surabaya

¹norafiy539@gmail.com, ²hendratno@unesa.ac.id, ³adikamoorea@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students in grade III of SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya on the metamorphosis of living things. This Classroom Action Research (CAR) used qualitative and quantitative approaches. This study was conducted for three cycles, namely pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Data collection techniques used observation, interviews with teachers, observations during learning and final evaluation for students based on the results of the pre-test and post-test. The results of the study showed that the use of diorama media can significantly improve the understanding and learning outcomes of Natural and Social Sciences metamorphosis material. Students not only showed understanding and improved learning outcomes but also increased involvement and motivation to learn. The results of observations in the pre-cycle were 56,92%, the results of observations in cycle 1 showed that 67.69% and the results of observations in cycle II showed that 82.69% of students experienced an increase. Based on the results of the study, diorama media can provide benefits to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences.

Keywords: Diorama, metamorphosis, Learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya pada materi metamorfosis makhluk hidup. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan guru, observasi pada saat berlangsung pembelajaran dan evaluasi akhir bagi peserta didik berdasarkan pada hasil pre test dan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan secara signifikan pemahaman dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi metamorfosis. Peserta didik bukan hanya menunjukkan pemahaman dan peningkatan hasil belajar tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Hasil pengamatan pada pra siklus 56,92%, hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa 67,69% dan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa 82,69% peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian media diorama dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Kata Kunci: Diorama, Metamorfosis, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sarana pemberdayaan sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses ini tidak hanya melibatkan pengetahuan tetapi juga membentuk keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui proses pemahaman konsep, pemecahan masalah serta dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keberhasilan dari pembelajaran merupakan harapan dari semua guru karena proses pembelajaran yang tidak

berhasil akan menghambat dan mengganggu perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis. Pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pada peserta didik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berpusat kepada peserta didik, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan hasil akademik tetapi juga dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosia-emosional sosial-emosional peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam lingkungan pendidikan, semakin peserta didik terlibat aktif maka pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat

secara kognitif dan emosional. Media pembelajaran juga akan membantu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi terutama media konkrit.

Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai untuk memfasilitasi interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran , terutama yang berkaitan dengan materi-materi kompleks seperti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Samatowa (2010:3) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keefektifan pembelajaran IPA, antara lain proses berpikir, kreativitas, pengalaman peserta didik dan aplikasi konsep.

Salah satu materi dalam IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang memerlukan pemahaman mendalam dan penguasaan media konkrit yaitu metamorfosis pada makhluk hidup, sebuah proses biologis dimana makhluk hidup mengalami perubahan bentuk dan struktur melalui fase

pertumbuhan. Materi ini sering kali abstrak bagi peserta didik , sehingga memerlukan media yang mampu menggambar setiap tahap (fase) metamorfosis dengan jelas. Penggunaan media seperti video animasi dan gambar visual 3D dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar. media tersebut dapat mempermudah pemahaman dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai perubahan-perubahan bentuk yang terjadi dalam siklus hidup makhluk hidup.

Dalam konteks metamorfosis, pemilihan media yang mendukung visualisasi proses perubahan dari telur hingga dewasa dapat membuat pembelajar lebih kontekstual dan menarik. Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik tetapi juga dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar dalam memahami fenomena yang ada disekitarnya.

Peningkatan hasil belajar yaitu peserta didik dapat menguasai dan dapat mengalami peningkatan

kompetensi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diukur melalui nilai ujian, penilaian formatif serta perubahan sikap dan keterampilan. Guru sebagai fasilitator memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya, didapatkan informasi bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi metamorfosis masih terbatas dan hanya menggunakan gambar yang ada di buku peserta didik. Maka dapat diketahui kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik (peserta didik pasif) sehingga menyebabkan penurunan dalam hasil belajarnya. Pembelajaran tentang metamorfosis memerlukan media pembelajaran yang konkrit supaya peserta didik bisa melihat secara langsung proses metamorfosis

makhluk hidup terutama metamorfosis hewan. Maka berdasarkan uraian diatas ditentukanlah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik metamorfosis makhluk hidup di kelas III Sekolah Dasar dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

Media diorama adalah model tiga dimensi yang menggambarkan suatu peristiwa tertentu, dalam hal ini menunjukkan tahapan (fase) perubahan makhluk hidup melalui metamorfosis makhluk hidup. Yudhi Munadi (2013:170) berpendapat bahwa media diorama adalah pemandangan tiga dimensi yang dapat menarik minat peserta didik selama pembelajaran. Prastowo (2015:240) menyatakan bahwa terdapat keunggulan dari media diorama dalam pembelajaran, antara lain (1) cocok untuk pengajaran mata pelajaran ilmu fisika, biologi, sejarah dan berabagai mata pelajaran lainnya; (2) memberikan gambaran kondisi (situasi) objek seperti aslinya, sehingga peserta didik dapat menghayati dan memahami.

Penggunaan media diorama sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat menyaksikan tahapan

(fase) proses metamorfosis secara visual dan mendetail. Media diorama dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena peserta didik dapat mengamati dan menganalisis setiap tahapan (fase) metamorfosis makhluk hidup lebih mendalam. Oleh karena itu, media diorama menjadi media yang efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami perubahan biologis makhluk hidup hewan lebih bermakna dan menyenangkan.

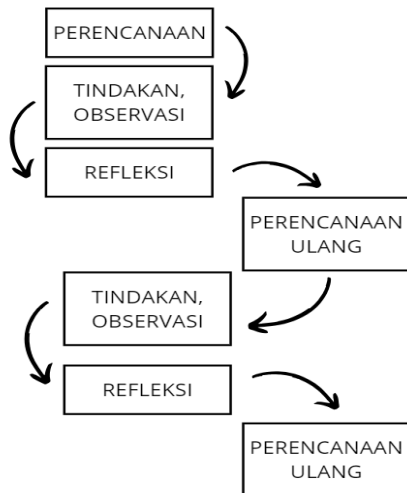
B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari bulan Juli sampai Agustus 2024. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga fase, yaitu fase pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar test. Lembar observasi terdiri dari wawancara guru dan aktivitas peserta didik. Sedangkan, lembar test terdiri dari pretest dan posttest yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Pada fase pra siklus, dilakukan

diagnostik awal dengan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang metamorfosis makhluk hidup. Fase siklus 1, dimana guru merancang rencana pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menunjukkan dan menjelaskan menggunakan media pembelajaran diorama metamorfosis makhluk hidup. Setelah itu, fase siklus 1 selesai akan dilakukan refleksi terhadap hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Fase siklus 2, guru merancang model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) peserta didik akan membuat sendiri diorama metamorfosis makhluk hidup.

Setiap siklus penelitian akan melibatkan 3 kegiatan yang terdiri dari (a) tahap plan (perencanaan) yaitu penyusunan perencanaan tindakan kelas; (b) act & observe (tindakan dan observasi) yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, observasi dan perekaman data respon partisipan/sasaran (responden); (c) reflect (evaluasi) yaitu analisis hasil penelitian.

Gambar 1. Desain PTK



Hal ini dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya secara sistematis agar bisa melihat perkembangan dan pemahaman peserta didik tentang metamorfosis makhluk hidup serta efektivitas media diorama dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN Wonokusumo IV Surabaya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta observasi peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran yang akan dijabarkan dalam pembahasan penelitian tindakan kelas menggunakan media diorama metamorfosis makhluk hidup yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Data kuantitatif yang dikumpulkan berdasarkan hasil evaluasi berupa post test peserta didik dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh.

Tabel 1. Pedoman penilaian

<p>Nilai= $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal yang dikerjakan}} \times 100$</p>
--

Dari hasil data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan presentase, rata-rata, dan uji statistik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka (KurMer), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menunjukkan perlu adanya perbaikan. Berdasarkan paparan di atas, maka terdapat beberapa temuan penelitian dalam setiap siklusnya, mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Temuan tersebut, yaitu peserta didik kurang berani bertanya kepada guru dan hanya bertanya kepada temannya dan peserta didik yang aktif hanya peserta didik tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

membuat diorama tiga dimensi agar semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik tentang metamorfosis makhluk hidup, baik itu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Media diorama adalah media yang tergolong dalam media tiga dimensi mempunyai panjang, lebar dan tebal. Media diorama terdiri atas objek-objek yang ditempatkan dan berlatar lukisan. Dengan tujuan dapat menjadi tiruan dari objek aslinya.

Media pembelajaran ini memuat tema mari kenali hewan di sekitar kita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan adanya acuan ini menjadi dasar dalam pembuatan media diorama tiga dimensi tentang metamorfosis makhluk hidup hewan dan melalui media ini diharapkan peserta didik mudah memahami perbedaan dari metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Metamorfosis yaitu perubahan bentuk, ukuran dan bagian-bagian tubuh hewan dari satu fase ke fase berikutnya. Pada setiap tahap (fase), hewan memiliki perbedaan struktur dan fungsi tubuh.

Gambar 2. Diorama Proses Metamorfosis Kupu-Kupu



Kupu-kupu merupakan hewan metamorfosis sempurna yang memiliki 4 fase. Dimana metamorfosis sempurna dimulai dari Telur, Ulat (larva), Kepompong (Pupa) dan hewan dewasa (Imago).

Gambar 3. Diorama Proses Metamorfosis Belalang



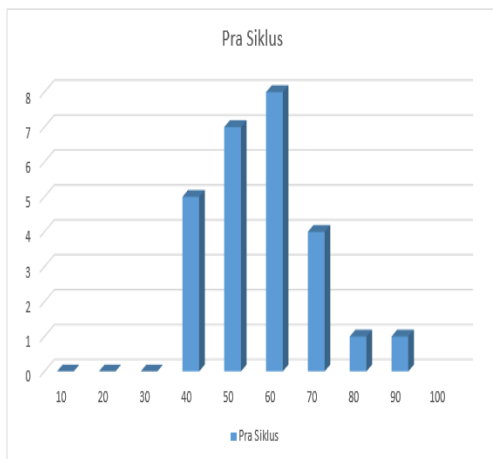
Belalang merupakan hewan metamorfosis tidak sempurna yang memiliki 3 fase. Dimana metamorfosis tidak sempurna dimulai dari Telur, hewan muda (Nimfa) dan hewan dewasa (Imago). Bentuk tubuh hewan muda (Nimfa) tidak akan jauh beda

dengan bentuk dewasnya (Imago), yang membedakannya yaitu pada ukuran bentuk tubuhnya.

Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan pretest dan posttest mulai dari Pra siklus, siklus I dan Siklus II peserta didik kelas III di SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya akan disajikan dalam bentuk grafik hasil belajar peserta didik. Tindakan Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Jika hasil dari Pra Siklus dipresentasikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya sebagai berikut:

Grafik 1. Nilai Pra siklus IPAS peserta didik kelas III

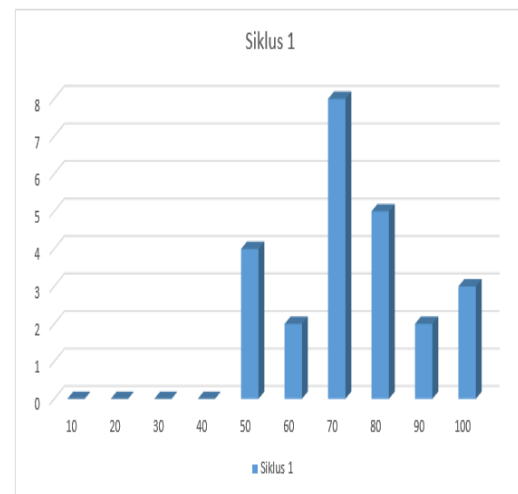


Dari data Pra Siklus diatas, perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik metamorfosis makhluk hidup yaitu dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan

media diorama dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024. Jika hasil dari Siklus 1 dipresentasikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya sebagai berikut:

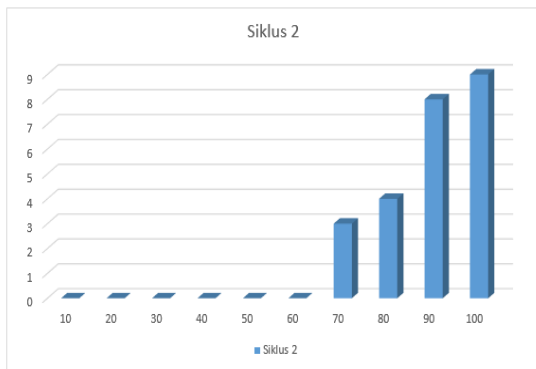
Grafik 2. Nilai Siklus 1 IPAS peserta didik kelas III



Dari data Siklus 1 diatas, perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik metamorfosis makhluk hidup yaitu dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) peserta didik akan membuat media diorama metamorfosis makhluk hidup, baik itu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna secara kelompok.

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Jika hasil dari Siklus 2 dipresentasikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya sebagai berikut:

Grafik 3. Nilai Siklus 1 IPAS peserta didik kelas III



Berdasarkan hasil nilai dari post test yang diajarkan dengan peserta didik membuat sendiri media pembelajaran diorama menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya yang hanya guru menggunakan dan menjelaskan melalui media diorama metamorfosis makhluk hidup.

Pembahasan

Penerapan media diorama di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya pada materi metamorfosis makhluk hidup mengalami peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Penggunaan media pembelajaran berupa diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai post test peserta didik setiap siklusnya. Sebelum

dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi metamorfosis makhluk hidup hewan di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya adalah 56,92. Selanjutnya, dilaksanakan tindakan siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 67,69 dan pada tindakan siklus 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,69. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penggunaan media diorama sangat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait metamorfosis makhluk hidup di kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya. Pembelajaran dengan menggunakan media diorama dengan memodifikasi kegiatan pembelajaran dalam penggunaannya dapat meningkatkan rasa ketertarikan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kerjasama kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran, hasil pengamatan dan hasil penelitian dan uraian sebelumnya,

maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama untuk materi metamorfosis makhluk hidup pada peserta didik kelas III SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, muncul temuan modifikasi cara penggunaan media diorama dalam siklus 1 dengan model Problem Based Learning (PBL) dan pada siklus 2 dengan Project Based Learning (PjBL). Sehingga meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap media diorama membuat semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi metamorfosis makhluk hidup.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu pengajar hendaknya dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik yang tentunya dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)

serta media pembelajaran berupa diorama diharapkan menjadi refrensi guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., & Sukmawati. (2023). Pengembangan media diorama pada pembelajaran metamorfosis hewan kelas IV SDS pembangunan tanjung morawa T.A 2022-2023. Desember 2023. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 09 No 05.
- Bismoko, H., & Harmanto. (2018). Pengembangan media movable diorama muatan IPA materi metamorfosis kelas IV sekolah dasar. September 2018 (*Joyful Learning Jurnal*), 19-28.
- Fadilah, B. A. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar IPA dengan menerapkan media diorama kelas 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 14 Tahun ke-8 2019.
- Hanafia, A., Ghufron, S., & Mujianti, S. S. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika pada simetri lipat dan putar melalui metode demonstrasi di kelas III. *National Conference for Ummah*, Vol 01 No 01.

Sya'diah, K., Ansyah, M. H., Habibah, N. A., Aji, N. P., & Masfuah, S. (2024). Penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif diorama metamorfosis terhadap hasil belajar IPAS. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, Vol 2 No 5 September 2024.